

**Pengaruh Rasio Margin Laba, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Jangka Panjang, Rasio Hasil Pengembalian Investasi, Rasio Utang, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas Dan Rasio Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Sesudah Pemisahan Air Traffic Control, Studi Kasus Pada PT Angkasa Pura II Persero) Periode 2011 – 2014**

**Umi Khanifah, Erna Listyaningsih, Bambang Purwanto**

Jurusan Manajemen Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati  
Bandar Lampung, Indonesia

E-mail : [hany.valenc@gmail.com](mailto:hany.valenc@gmail.com), [lestari.wuryanti@gmail.com](mailto:lestari.wuryanti@gmail.com)

***Abstract.** The objective of this research are found regression from net profit margin, current ratio, quick ratio, long term dept to equity ratio, return on inverstment, dept to equity ratio, turn over ratio, return on equity and fixed asset turn over ratio toward growing profit (before and after separation Air Traffic Control, case study in PT Angkasa Pura II Persero) with partial although simultaneous. And also for found the different of financial performance in PT Angkasa Pura II (before and after separation Air Traffic Control, case study in PT Angkasa Pura II Persero) with used Paired Sample t-test. The research used approachment quantitative. Data used in this research is secondary data like as financial quartely report PT Angkasa Pura II (Persero) period 2011 – 2014. Population from this research is financial report PT Angkasa Pura II (Persero) from years 1984 – 2014. Taken sample technique that used Sistematic Sampling, with period from years 2011 – 2014. Method for analysis data is regression linear analysis method and different test Paired Sample t-test that processed used SPSS 20.0 program for windows. The result have indicate with partial test, only net profit margin that have signifcat regression toward growing profit while current ratio, quick ratio, long term dept to equity ratio, return on inverstment, dept to equity ratio, turn over ratio, return on equity and fixed asset turn over ratio don't have signifcat regression toward growing profit in PT Angkasa Pura II (Persero). The result from Simultaneous test have indicate if net profit margin that have significant regression toward growing profit while current ratio, quick ratio, long term dept to equity ratio, return on inverstment, dept to equity ratio, turn over ratio, return on equity and fixed asset turn over ratio don't have significant regression toward growing profit in PT Angkasa Pura II (Persero). And for result from different test Paired sample t-test have indicate if perfomance financial before and after separation Air Traffic Control is different. Performance Financial before separation Air Traffic Control more better than after separation Air Traffic Control*

**Keyword :** NPM, CR, QR, LTDtER, ROI, DER, RTO, ROE, FATO, Growing Profit

## **1. Latar Belakang**

Manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan dan pengaturan dana pada perusahaan. Proses pengelolaan tersebut harus dilakukan dengan teliti dan maksimal, sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal berupa laba. Menurut James Van Horne (2009), manajemen keuangan merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan langsung dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aset dengan tujuan yang menyeluruh. Tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga setiap manajer yang di tempatkan pada posisi manajer keuangan, harus memiliki kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan yang dimaksud yaitu keputusan investasi, keputusan deviden, fungsi pendanaan dan keputusan terhadap laba perusahaan.

Laba merupakan hal terpenting dari suatu perusahaan untuk dapat terus menjalankan aktivitas perusahaan dan melakukan ekspansi terhadap perusahaan tersebut. Laba yaitu ukuran keseluruhan

prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan- Biaya (Mahmud M. Hanafi,32).

Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan perolehan labanya, dengan memperbaiki kualitas dari produk dan jasa yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan harus mampu melihat pertumbuhan laba diperusahaannya dengan terus melakukan analisis faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perolehan laba mereka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio, analisis market, dan analisis lainnya yang mendukung perbaikan laba perusahaan serta penerapan manajemen laba yang baik. Beberapa perusahaan yang berorientasi laba, akan terus mengembangkan usaha yang dimilikinya. Salah satu perusahaan yang terus berusaha untuk memaksimalkan perolehan laba dan menghindari kerugian yaitu PT Angkasa Pura II (Persero).

Sejak berdirinya Perusahaan Umum Lembaga Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) sebagai *Single provider*, maka secara otomatis *Air Traffic Control (ATC)* yang merupakan salah satu jenis pendapatan PT Angkasa Pura II (Persero) harus memisahkan diri dari PT Angkasa Pura II (Persero). Pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* dari PT Angkasa Pura II (Persero) diprediksi membuat pendapatan dari usaha aeronautika dan laba perusahaan menjadi berkurang.

Selisih pendapatan PT Angkasa Pura II (Persero) dari sebelum pemisahan dan setelah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* sebesar Rp. 1.584.594.662.032, yang berarti bahwa setelah Pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* pendapatan PT Angkasa Pura II (Persero) meningkat. Pendapatan PT Angkasa Pura II (Persero) yang meningkat, diperkirakan perolehan laba PT Angkasa Pura II (Persero) juga akan meningkat. Namun untuk mengetahui bagaimana perolehan laba PT Angkasa Pura II (Persero), dapat dilihat di laporan laba rugi PT Angkasa Pura II (Persero).

Penelitian terdahulu dari Sri Handayani (2010) dengan judul “Analisis Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2007, menyatakan bahwa ke empat variabel (*Current Ratio, Gross Profit Margin, Inventory Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*). Dari latar belakang masalah diatas, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pengelolaan manajemen setelah pemisahan *Air Traffic Control* yang menyebabkan perolehan laba pada PT Angkasa Pura II (Persero) mengalami penurunan.

Untuk itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Rasio Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Jangka Panjang, Rasio Hasil Pengembalian Investasi, Rasio Utang, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas Dan Rasio Perputaran aktiva tetap Terhadap Pertumbuhan Laba (Sebelum dan Sesudah Pemisahan *Air Traffic Control*, Studi Kasus pada PT Angkasa Pura II Persero) periode 2011-2014”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio margin laba bersih, rasio lancar, rasio cepat, rasio utang jangka panjang, rasio hasil pengembalian investasi, rasio utang, rasio perputaran piutang, rasio hasil pengembalian ekuitas dan rasio perputaran aktiva tetap sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero) ?
2. Apakah rasio margin laba bersih, rasio lancar, rasio cepat, rasio utang jangka panjang, rasio hasil pengembalian investasi, rasio utang, rasio perputaran piutang, rasio hasil pengembalian ekuitas dan rasio perputaran aktiva tetap sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero) ?
3. Berapa besar perbedaan rasio margin laba bersih, rasio lancar, rasio cepat, rasio utang jangka panjang, rasio hasil pengembalian investasi, rasio utang, rasio perputaran piutang, rasio hasil pengembalian ekuitas dan rasio perputaran aktiva tetap sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* ?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris ada atau tidaknya pengaruh daripemisahan *Air Traffic Control (ATC)* terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero).
2. Mengetahui berapa besar perbedaan sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* melalui beberapa rasio keuangan.
3. Mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)*.

### Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis atau peneliti :
  - a. Mengembangkan pengetahuan penulis tentang rasio-rasio keuangan.
  - b. Memperluas wawasan penulis tentang manajemen keuangan dan bagian-bagiannya.
  - c. Mampu melihat permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada obyek penelitian.
2. Manfaat bagi Perusahaan :
  - a. Penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau dasar untuk penilaian perusahaan.
  - b. Penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki keadaan perusahaan dari segi keuangan terutama pada pertumbuhan laba perusahaan.
3. Manfaat bagi Peneliti yang akan datang :
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan penambahan variabel bebas (*independent variable*) atau perubahan obyek dan permasalahan yang berbeda.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran di perkuliahan.

## 2. Kajian Pustaka

### Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2011:10).

### Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)  
Rasio Margin Laba Bersih merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Margin Laba Bersih atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2011:199).
2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)  
Rasio ini digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Dengan melakukan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut (S. Munawir, 2014:72).
3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)  
Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau *inventory* (Kasmir, 2011:137).

4. Rasio Utang Jangka Panjang (LTDtER)  
Rasio utang jangka panjang merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan (Kasmir, 2011:159).
5. Rasio Hasil Pengembalian Investasi (ROI)  
Rasio hasil pengembalian investasi (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Rasio hasil pengembalian investasi adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (S. Munawir, 2014:89).
6. Rasio Utang (DER)  
Rasio utang merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset (Irham Fahmi, 2014:127).
7. Rasio Perputaran Piutang (RTO)  
Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.  
Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2011:176).
8. Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)  
Rasio hasil pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.  
Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2011:204).
9. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (FATO)  
Rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2011:185).

### Laba

Laba yaitu ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan- Biaya (Mahmud M. Hanafi,32). Pengertian laba menurut ekonomi didefinisikan oleh Adam Smith sebagai kenaikan dalam kekayaan (*an increase in wealthy*).

Menurut Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013:63 (dalam jurnal Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra, 2015:1), Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

$$\Delta Y_{t-1} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :  $\Delta Y_{t-1}$  = Pertumbuhan laba pada periode t  
 $Y_{it}$  = Laba perusahaan i pada periode t  
 $Y_{it-1}$  = Laba perusahaan i pada periode t-1

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Triwulan PT Angkasa Pura II (Persero) dari tahun 1984 - 2014.

### Sampel

Sampel dari penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Triwulan PT Angkasa Pura II (Persero) dari tahun 2011 – 2014. Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan sampling sistematis.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder (data kuantitatif) yang diperoleh secara langsung dari PT Angkasa Pura II (Persero). Data sekunder ini diperoleh dengan metode – metode sebagai berikut :

1. Studi Kasus di PT Angkasa Pura II (Persero)  
Melakukan studi kasus secara langsung pada Bagian Keuangan PT Angkasa Pura II (Persero) dan kemudian mengajukan permohonan data Laporan Keuangan Konsolidasi pada Bagian Akuntansi Manajemen PT Angkasa Pura II (Persero).
2. Studi Pustaka  
Mempelajari literatur – literatur atau referensi dari berbagai jurnal dan buku yang berhubungan dengan analisis rasio Margin Laba Bersih, rasio lancar, rasio cepat, rasio utang jangka panjang, rasio hasil pengembalian investasi, rasio utang, rasio perputaran piutang, rasio hasil pengembalian ekuitas, rasio perputaran aktiva tetap dan pertumbuhan laba.

### Teknik Analisis Data

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji beda (*paired sampel t-test*), Uji Regresi Berganda, Uji t (parsial) dan Uji F (bersama-sama). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio Margin Laba Bersih, rasio lancar, rasio cepat, rasio utang jangka panjang, rasio hasil pengembalian investasi, rasio utang, rasio perputaran piutang, rasio hasil pengembalian ekuitas dan rasio perputaran aktiva tetap.
2. Mengolah data dengan bantuan aplikasi SPSS 20.
3. Uji Asumsi Klasik.
4. Uji Regresi Linear Berganda.
5. Uji Beda (*paired sampel t-test*).
6. Uji Hipotesis dengan secara parsial (uji t) dan bersama-sama (uji f).
7. Menentukan hasil pengujian hipotesis.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Data

#### Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data, menunjukkan bahwa kolmogrov-smirnov yang diperoleh adalah 0,693 dan tingkat signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,723. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yaitu  $0,723 > 0,05$ , maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Analisis data dari uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa terdapat variabel bebas berkolerasi yang ditandai dengan nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Variabel bebas yang saling berkorelasi harus dihilangkan, untuk itu dapat dilihat dari koefisien terendah. Variabel bebas yang berkorelasi dan memiliki koefisien terendah yang akan di hilangkan, untuk menghasilkan pengujian regresi yang baik. Pada tabel hasil uji multikolinearitas, menunjukkan variabel bebas rasio lancar dan rasio cepat, LTDtER dan rasio perputaran aset tetap, ROI dan ROE saling berkolerasi. Untuk itu koefisien terendah dari ke enam variabel tersebut akan dihilangkan dan terdapat tiga rasio yang harus dihilangkan yaitu rasio cepat, rasio hasil pengembalian investasi dan rasio perputaran aset tetap. Dari hasil pengujian uji multikolinearitas kedua menunjukkan bahwa margin laba bersih, rasio lancar, LTDtER, rasio utang, rasio perputaran piutang dan ROE memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa ke 6 (enam) variabel bebas tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas atau tidak saling berkolerasi dan dapat digunakan dalam pengujian regresi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 2,430. Nilai Durbin Watson (DW) terletak pada  $d > d_U$  yaitu  $2,796 > 2,15672$ , yang berarti **tidak terdapat autokorelasi**.

### Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji regresi linear berganda secara parsial dan simultan, diperoleh hasil bahwa hanya margin laba bersih yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero dengan nilai signifikansi sebelum pemisahan *Air Traffic Control* sebesar sig.  $0,044 < 0,05$  dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* sebesar sig.  $0,017 < 0,05$ .

### Uji Beda (*Paired Sample t-test*)

Berdasarkan uji beda (*paired sample t-test*), diperoleh nilai signifikansi sebesar sig.  $0,012 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Angkasa Pura II Persero sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)*.

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero. Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,044 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 > 0,044$ . Sesudah Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,017 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 > 0,017$ . Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{a1}$  yang berarti bahwa rasio Margin Laba Bersih ( $X_1$ ) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) PT Angkasa Pura II (Persero).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero. Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,164 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,164$ . Sesudah Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,294 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,294$ . Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{o2}$  yang berarti bahwa rasio lancar ( $X_2$ ) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) PT Angkasa Pura II (Persero).

Hasil pengujian hipotesis ketiga untuk rasio cepat (*Quick Ratio*) tidak dapat diketahui, karena pada variabel ini terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan bahwa rasio utang jangka panjang (*LTDtER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero. Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,247 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,247$ . Sesudah Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,294 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,626$ . Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{o4}$  yang berarti bahwa rasio utang jangka panjang ( $X_4$ ) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) PT Angkasa Pura II (Persero).

Hasil pengujian hipotesis kelima untuk rasio hasil pengembalian investasi (*ROI*) tidak dapat diketahui, karena pada variabel ini terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian hipotesis ke enam menunjukkan bahwa rasio utang (*DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero. Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,097 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,097$ . Sesudah Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,097 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,097$ . Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{o6}$  diterima dan  $H_{a6}$  ditolak yang berarti rasio utang sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control (ATC)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero). Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang (*RTO*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero. Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,170 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,170$ . Sesudah Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,170 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,170$ .

Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{07}$  yang berarti bahwa rasio perputaran piutang ( $X_7$ ) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* (ATC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) PT Angkasa Pura II (Persero). Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa rasio hasil pengembalian ekuitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero. Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,127 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,127$ . Sesudah Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,097 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,097$ .

Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{08}$  yang berarti bahwa rasio hasil pengembalian ekuitas ( $X_8$ ) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* (ATC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) PT Angkasa Pura II (Persero). Hasil pengujian hipotesis kesembilan untuk rasio perputaran aktiva tetap (FATO) tidak dapat diketahui, karena pada variabel ini terdapat multikolinearitas. Hasil Pengujian secara bersama-sama dengan uji f, menunjukkan bahwa dari kesembilan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II Persero. Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai 0,108 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 0,05 < 0,108$  Sehingga diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sebelum Pemisahan *Air Traffic Control*, diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 230,162 jadi  $14,729 < 230,162$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{010}$  yang berarti bahwa Rasio Margin Laba Bersih, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Jangka Panjang, Rasio Hasil Pengembalian Investasi, Rasio Utang, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas dan Rasio Perputaran aktiva tetap sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* (ATC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) PT Angkasa Pura II (Persero). Hasil Uji Beda (*Paired Sample t-test*), menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,012 artinya  $0,012 < 0,05$  yang berarti  $H_{011}$  ditolak dan  $H_{a11}$  diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* (ATC). Hipotesis yang diterima yaitu  $H_{011}$  ditolak dan  $H_{a11}$  diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan Rasio Margin Laba Bersih ( $X_1$ ), Rasio Lancar ( $X_2$ ), Rasio Cepat ( $X_3$ ), Rasio Utang Jangka Panjang ( $X_4$ ), Rasio Hasil Pengembalian Investasi ( $X_5$ ), Rasio Utang ( $X_6$ ), Rasio Perputaran Piutang ( $X_7$ ), Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas ( $X_8$ ) dan Rasio Perputaran aktiva tetap ( $X_9$ ) sebelum dan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* (ATC). Karena rasio-rasio tersebut mengalami perbedaan yang signifikan, maka kinerja perusahaan pun mengalami perbedaan dari sebelum dengan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* (ATC).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Variabel bebas yang di uji menghasilkan variabel margin laba bersih berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Angkasa Pura II (Persero) dengan memberikan implikasi bahwa Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari pendapatan, untuk itu apabila rasio Margin Laba Bersih meningkat, maka pertumbuhan laba pun akan meningkat dan memberikan pengaruh yang positif. Variabel rasio lancar, rasio utang dan rasio utang jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero), dengan implikasi bahwa utang tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba, dan PT Angkasa Pura II (Persero) juga hanya memiliki utang sedikit dan mampu untuk dibayarkan tanpa harus mengganggu pertumbuhan laba perusahaannya. Variabel rasio perputaran piutang dan rasio hasil pengembalian ekuitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero) dengan implikasi bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena perolehan piutang hanya dapat menambah pendapatan tetapi tidak dapat membuat pertumbuhan laba meningkat ataupun menurun secara signifikan. Rasio hasil pengembalian ekuitas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero) dengan implikasi bahwa rasio ini digunakan untuk melihat efisiensi penggunaan modal sendiri, untuk itu PT Angkasa Pura II (Persero) sudah mampu menggunakan modalnya secara efisien, sehingga tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Angkasa Pura II (Persero). Hasil pengujian menggunakan *paired sample t-test* menghasilkan adanya perbedaan antara rasio margin laba bersih, rasio lancar, rasio cepat, rasio utang jangka panjang, rasio hasil pengembalian investasi, rasio utang, rasio perputaran piutang, rasio hasil pengembalian ekuitas dan rasio perputaran aset tetap sebelum dengan sesudah pemisahan *Air Traffic Control* (ATC).

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. PT Angkasa Pura II (Persero) sebaiknya dapat lebih menjaga kestabilan perolehan laba perusahaan, meskipun kehilangan salah satu jenis usahanya yaitu jasa lalu lintas udara dan jasa penerbangan lintas, yang termasuk ke dalam *Air Traffic Control* (ATC).
2. Perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dari setiap cabang yang dimilikinya, dan juga dapat melalui usaha lain seperti deposito, reksa dana, lelang, dan lain-lain. Sehingga perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan lebih maksimal.
3. Dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas antara beberapa variabel bebas yang menyebabkan 3 (tiga) variabel bebas yaitu rasio cepat, rasio hasil pengembalian investasi dan rasio perputaran aktiva tetap harus dihilangkan, sehingga dalam penelitian ini tidak memasukan 3 (tiga) variabel tersebut dalam pengujian regresi linear berganda. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sampel penelitian lebih banyak dan penggunaan obyek yang berbeda atau ditambah.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Adisetiawan, R. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
- Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Arif,Abubakar. 2006. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ". Jakarta : Universitas Trisakti.
- Astuti, Nara Indri. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011 – 2013)". Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akuntansi Manajemen. 2011. *Annual Report*. PT Angkasa Pura II (Persero).
- Akuntansi Manajemen. 2012. *Annual Report*. PT Angkasa Pura II (Persero).
- Akuntansi Manajemen. 2013. *Annual Report*. PT Angkasa Pura II (Persero).
- Akuntansi Manajemen. 2014. *Annual Report*. PT Angkasa Pura II (Persero).
- Akuntansi Manajemen. 2014. *Sustainability Report*. PT Angkasa Pura II (Persero).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Edisi 1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat,.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Analisis Data dengan SPSS 20*, Edisi 1. Yogyakarta : Andi Offset.
- Epri Ayu Hapsari. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)". Universitas Diponegoro Semarang.
- Handayani, Sri. 2010. "Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2007". Jakarta : Universitas Esa Unggul.
- Ikhsan Abdullah dan Lestari. 2014. *Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- I Komang Sunarta Kartika dan Made Dana. 2014. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Bali : Universitas Udayana.

Sinaga, Nasrun. 2015. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemisahan Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Air Traffic Control (ATC) di PT Angkasa Pura II (Persero)". Jakarta : ABFI Institute Perbanas.